



Pentingnya Orientasi Kewirausahaan Hijau dan Inovasi Hijau terhadap Kinerja Bisnis di Kawasan Pantai Tanjung Lesung

INFO PENULIS

Gilang Ramanda
Universitas Pertiwi Bekasi
gilangrmd12@gmail.com

Arif Nugroho
Universitas Pertiwi Bekasi
arif.nugroho@pertiwi.ac.id

Widya Lelisa
Universitas Pertiwi Bekasi
widya.lelisa@pertiwi.ac.id

INFO ARTIKEL

ISSN: 2808-1307
Vol. 5, No. 2, Agustus 2025
<https://jurnal.ardenjaya.com/index.php/ajsh>

© 2025 Arden Jaya Publisher All rights reserved

Saran Penulisan Referensi:

Ramanda, G., Nugroho, A., & Lelisa, W. (2025). Pentingnya Orientasi Kewirausahaan Hijau dan Inovasi Hijau terhadap Kinerja Bisnis di Kawasan Pantai Tanjung Lesung. *Arus Jurnal Sosial dan Humaniora*, 5 (2), 3396-3406.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh orientasi kewirausahaan hijau, dan inovasi hijau pada kinerja bisnis. Latar belakang penelitian didasarkan pada pentingnya isu lingkungan dalam dunia bisnis modern, khususnya bagi inovasi hijau yang dituntut untuk menerapkan praktik ramah lingkungan sebagai strategi keberlanjutan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan pengumpulan data melalui kuesioner kepada pelaku usaha. Hasil penelitian menunjukkan bahwa orientasi kewirausahaan hijau, dan inovasi hijau secara signifikan berpengaruh positif terhadap kinerja bisnis pelaku usaha. Temuan ini menegaskan bahwa ketiga faktor tersebut sangat penting dalam mendorong pelaku usaha untuk berinovasi secara berkelanjutan, meningkatkan daya saing, dan berkontribusi pada pelestarian lingkungan. Penelitian ini memberikan implikasi praktis bagi pelaku usaha, pembuat kebijakan, dan akademisi dalam upaya menciptakan ekosistem kinerja bisnis yang lebih berkelanjutan.

Kata kunci: orientasi kewirausahaan hijau, inovasi hijau, kinerja bisnis

Abstract

This study aims to analyze the effect of green entrepreneurship orientation and green innovation on business performance. The background of this study is based on the importance of environmental issues in the modern business world, especially for green innovation, which is required to implement environmentally friendly practices as a sustainability strategy. This study uses a quantitative approach with data collection through questionnaires to business actors. The results show that green entrepreneurial orientation and green innovation have a significant positive effect on the business performance of business actors. These findings confirm that these three factors are very important in encouraging business actors to innovate sustainably, increase competitiveness, and contribute to environmental preservation. This study provides practical implications for business actors, policy makers, and academics in their efforts to create a more sustainable business performance ecosystem.

Keywords: green entrepreneurial orientation, green innovation, business performance

A. Pendahuluan

Pariwisata adalah kegiatan/perjalanan yang dilakukan seseorang dengan waktu yang sementara, jadwal yang terencana dan memiliki tujuan ke suatu tempat serta memiliki motif-motif tertentu tapi bukan untuk mencari pekerjaan dan penghidupan didaerah tujuan. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, yang menggunakan dua variable bebas yaitu pemangku kepentingan dan inovasi hijau dan satu variable terikat yaitu kinerja bisnis. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh green market orientasi terhadap kinerja bisnis, dan pengaruh inovasi hijau terhadap kinerja bisnis. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder, yang diperoleh dari lapangan dan data pustaka. penelitian ini menunjukkan orientasi kewirausahaan hijau dan inovasi hijau sangat berpengaruh terhadap kinerja bisnis. Inovasi Hijau adalah pengembangan ide-ide baru atau transformasi ide-ide yang sudah ada sebelumnya menjadi ide-ide baru dalam sebuah bisnis (Schumpeter, 1943). Evaluasi implementasi inovasi hijau bisa dilakukan dengan sejumlah indikator. Adapun indikator tersebut yaitu bahan baku ataupun komposisi produksi bisa direkondisi ataupun diolah kembali, penggunaan kemasan kertas ataupun bahan ramah lingkungan lainnya, pengurangan pemakaian zat kimia berbahaya dan polutan, dan pemanfaatan teknologi mutakhir dalam produksi guna meminimalkan limbah, air, dan energi. karena tekanan orientasi kewirausahaan hijau lebih menekankan wisatawan untuk lebih ramah lingkungan akibat dari aktifitas pendatang yang memepengaruhi lingkungan, sedangkan inovasi hijau mempengaruhi pangsa pasar dengan proses dan aneka produk yang ramah lingkungan.

Drucker (1994) menyatakan orientasi kewirausahaan hijau adalah perilaku yang melekat pada diri seseorang yang memiliki kemampuan untuk dapat mewujudkan gagasan atau pemikiran yang inovatif kedalam dunia usaha yang nyata serta kemampuan untuk dapat mengembangkannya atau sebuah kemampuan untuk dapat menciptakan dan membuat sesuatu yang berbeda. Orientasi kewirausahaan hijau merupakan sesuatu yang mengacu pada sebuah proses, praktik, serta aktivitas atau kegiatan dalam pengambilan keputusan yang merujuk pada entri baru (Lumpkin & Dess, 1996) Berkaitan dengan kinerja, selain inovasi, orientasi kewirausahaan juga sangat diperlukan. Dalam dunia wirausaha, diperlukan jiwa wirausaha yang kuat untuk dapat meningkatkan kinerja bisnis. Sebuah usaha yang ingin menghadapi persaingan dan meningkatkan kinerja harus memiliki orientasi kewirausahaan yang baik. (Zulkarnain & Mukarramah, 2019) menyatakan bahwa orientasi kewirausahaan adalah kemampuan yang ada pada diri seorang kinerja bisnis yang menjadi dasar dalam meraih kesempatan sukses. Orientasi ini mencakup berbagai aspek seperti inovasi, proaktif, pengambilan risiko, dan keuletan yang memungkinkan kinerja bisnis untuk terus berkembang dan bersaing di pasar yang dinamis.

Kunci dari penelitian ini adalah apakah orientasi kewirausahaan hijau berpengaruh positif terhadap kinerja bisnis yang ada di Pantai Tanjung Lesung, atau malah berbanding terbalik dengan seberapa berpengaruh nya inovasi hijau kepada kinerja bisnis di daerah tersebut.

Tinjauan Literatur dan Pengembangan Model

1. Orientasi Kewirausahaan Hijau

Orientasi kewirausahaan hijau dalam penelitian ini didefinisikan sebagai strategi dan aktivitas bisnis yang dipersepsikan untuk menyediakan barang atau jasa yang berfokus pada konsumen hijau (Tjahjadi et al., 2020).

Orientasi kewirausahaan mengarah pada pemikiran, kecenderungan, minat yang bersifat umum serta bertahan lama, orientasi kewirausahaan yaitu sebuah arah pemikiran atau sebuah kecenderungan serta minat yang bertahan lama dan bersifat umum yang berkaitan dengan kewirausahaan (Covin & Lumpkin 2011). Orientasi kewirausahaan merupakan keyakinan serta perilaku pengambilan sebuah keputusan yang otonom, proaktif, inovatif, dan kompetitif yang diperlukan agar dapat menciptakan nilai baru dalam kondisi yang tidak pasti (Lumpkin & Pidduck, 2021)

Orientasi kewirausahaan hijau adalah pendekatan proaktif wirausahawan yang secara aktif mencari peluang dan menghadapi tantangan yang berkaitan dengan keberlanjutan dan lingkungan, dengan fokus utama pada penciptaan produk, layanan, dan proses bisnis yang ramah lingkungan serta memberikan manfaat sosial dan lingkungan yang nyata. Ini melibatkan inovasi, kesadaran pasar terhadap isu lingkungan, dan kesediaan mengambil risiko untuk mengembangkan bisnis yang tidak hanya menguntungkan secara finansial tetapi juga peduli terhadap kelestarian lingkungan. Elemen Kunci dari Orientasi Kewirausahaan Hijau

1. Proaktif dan Inovatif

- Wirausahawan secara aktif mencari dan memanfaatkan peluang di sekitar mereka yang berkaitan dengan kebutuhan dan batasan lingkungan.
2. Fokus pada Produk dan Layanan Ramah Lingkungan:
Menciptakan produk dan layanan yang memiliki dampak lingkungan minimal atau bahkan positif, menggunakan sumber daya terbarukan, serta mengurangi limbah dan emisi. Mengatasi Risiko dan Tantangan
 3. Mengelola ketakutan akan kegagalan yang mungkin timbul dari inovasi di bidang keberlanjutan dan tantangan dalam mengimplementasikan praktik ramah lingkungan. Tujuan Utama:
Menciptakan Keuntungan Finansial
 4. Menghasilkan bisnis yang menguntungkan sambil tetap berpegang pada prinsip keberlanjutan.
 5. Meningkatkan Kinerja Lingkungan
 6. Berkontribusi secara aktif dalam mengurangi kerusakan ekologis.
 7. Mendorong Perubahan Sistemik
Berperan sebagai revolusi ekologis dalam masyarakat, mengubah model bisnis dan struktur ekonomi menuju yang lebih hijau.

2. Inovasi Hijau

Inovasi hijau adalah pengembangan produk, layanan, teknologi, dan proses baru yang bertujuan untuk meminimalkan dampak negatif terhadap lingkungan dan memanfaatkan sumber daya secara efisien, serta mendorong praktik berkelanjutan. Ini merupakan strategi yang dapat meningkatkan kinerja ekonomi dan daya saing perusahaan, sambil memastikan keberlanjutan bagi generasi mendatang.

Mempertimbangkan seluruh siklus hidup produk atau layanan, dari ekstraksi material hingga pembuangan, untuk memastikan keberlanjutan.

Keunggulan Kompetitif

Meningkatkan daya saing bisnis dan menciptakan pasar baru melalui produk atau layanan yang lebih ramah lingkungan.

Inovasi hijau dipersepsikan sebagai inovasi produk dan proses ramah lingkungan yang dilakukan oleh perusahaan, dalam rangka mengurangi dampak proses bisnis mereka terhadap lingkungan (Tjahjadi et al., 2020).

Inovasi hijau merupakan konsep inovasi yang sering ditemukan di perusahaan besar sebagai bagian dari tanggung jawab sosial pada masyarakat dan juga lingkungan (Dhewanto et al. 2015) merumuskan bahwa inovasi hijau adalah sebuah inovasi yang tidak hanya memenuhi aspek ekonomi, teknologi, dan sosial, Sedangkan indikator pengukuran inovasi hijau yang diadaptasi dari (Chen et al. 2006) dan juga (Ar, 2012) yaitu, 1) penggunaan bahan baku yang ramah lingkungan, 2) kemasan yang ramah lingkungan, 3) produk mudah didaur ulang, 4) mengurangi penggunaan emisi limbah, 5) mendaur ulang limbah, dan 6) mengurangi penggunaan energi. Kinerja adalah pencapaian, pelaksanaan, dalam menjalankan dan mengerjakan segala sesuatu yang diperintahkan atau sesuatu yang diterima sebagai tanggung jawab. Kinerja bukan hanya tentang apa yang dicapai oleh karyawan tetapi juga bagaimana proses dalam mencapainya.

3. Kinerja Bisnis

Kinerja bisnis mencerminkan cara perusahaan mengelola sumber daya dan hasil akhir dari usahanya dalam hal ukuran keuangan dan non-keuangan. Kinerja bisnis dalam penelitian ini didefinisikan sebagai kinerja keuangan dan non-keuangan yang dirasakan yang dicapai selama tiga tahun terakhir (Tjahjadi et al., 2020).

Sebuah kinerja yang tinggi dihasilkan dari perilaku yang sesuai khususnya perilaku diskresioner, penggunaan pengetahuan serta skil dan kompetensi yang dibutuhkan secara efektif (Armstrong, 2006). Kinerja merupakan hasil atau pencapaian akhir dari sebuah aktivitas dalam melaksanakan kewajiban kerja secara efektif dan efisien, kinerja adalah apa yang telah dihasilkan dari aktivitas tersebut (Robbins & Coulter, 2016) Kinerja bisnis merupakan sebuah tingkatan pencapaian tujuan berdasarkan pada tujuan yang telah ditetapkan atau diatur sebelumnya, ukuran dalam peningkatan kinerja Bisnis. Pengukuran kinerja bisnis dapat dilakukan melalui beberapa indikator yaitu, (1) pertumbuhan kebutuhan/permintaan tinggi, adalah peningkatan dari volume bisnis yang terus meningkat setiap tahunnya baik dari peluang

bisnis yang semakin luas atau nilai rupiahnya, (2) pertumbuhan pelanggan, yaitu peningkatan jumlah pelanggan yang terus bertambah dari waktu ke waktu atau usaha menjadikan pelanggan loyal terhadap produk dan jasa, (3) terpenuhi target penjualan, yaitu pembuatan rencana penjualan atau produksi yang dilakukan, (4) Jangkauan pemasaran, yaitu memperluas jangkauan pemasaran dari satu tempat ke tempat yang lain, (5) pertumbuhan laba, yaitu laba yang dicapai dari waktu ke waktu mengalami peningkatan (Darmanto et al. 2018).

Pengembangan Model

Hipotesis yang pertama yaitu Orientasi Kewirausahaan Hijau berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja bisnis.

Hipotesis ini menyatakan bahwa pentingnya bisnis yang memiliki orientasi kewirausahaan hijau (fokus pada praktik berkelanjutan secara ekologis dan proaktif mencari peluang lingkungan) akan menunjukkan kinerja bisnis yang lebih baik.

Merupakan upaya suatu pelaku bisnis untuk mengintegrasikan praktik dan nilai-nilai berkelanjutan ke dalam keputusan dan tindakannya demi kinerja bisnis yang lebih baik.

Kemudian dilanjut dengan Inovasi Hijau yang juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja bisnis, hipotesis ini menguji ternyata pengembangan dan penerapan produk, layanan, dan proses yang ramah lingkungan (inovasi hijau) secara langsung meningkatkan kinerja bisnis.

Kedua hal tersebut dapat dilihat dari beberapa uji yang sudah dipergunakan untuk melihat keterlibatan antar keduanya, dengan hasil yang sesuai dengan harapan dan berkesinambungan. Keduanya mempunyai ikatan yang sama-sama berpengaruh positif bahkan signifikan terhadap pelaku bisnis untuk mendapatkankinerja yang lebih baik lagi.

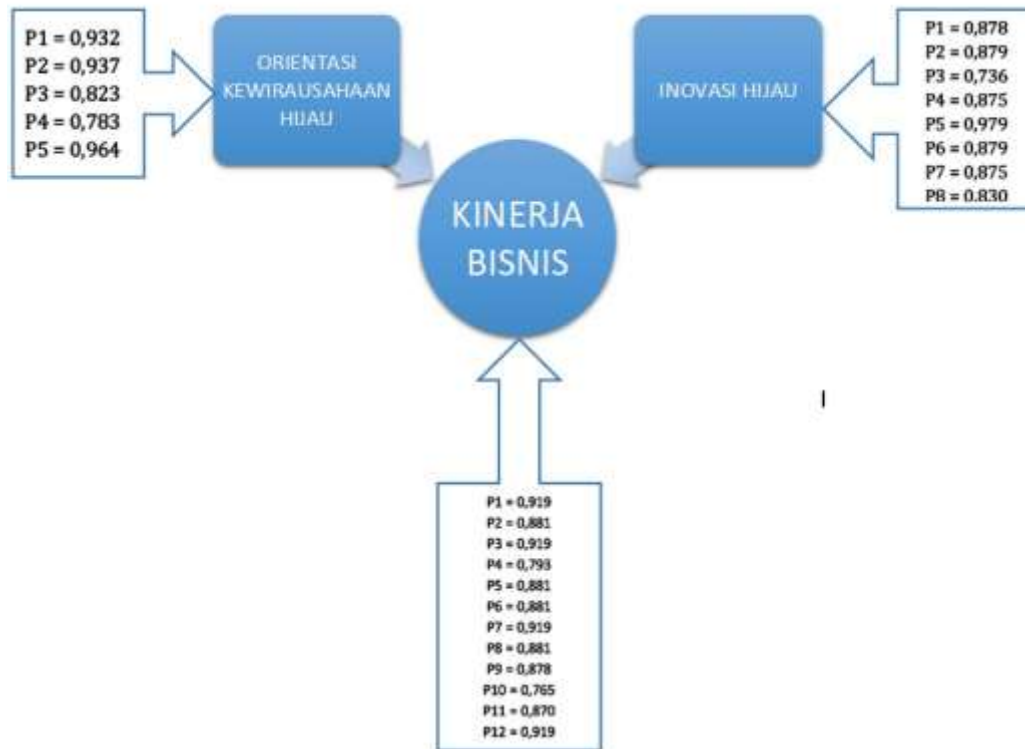
Orientasi kewirausahaan adalah kemampuan perusahaan untuk terlibat dalam kegiatan inovatif, melakukan usaha yang agak berisiko dan terlibat dalam inovasi proaktif (Fazul et al., 2010). Menurut pendapat Rawati Suganda et al (2019) orientasi kewirausahaan dapat diartikan sebagai strategi benefit perusahaan untuk dapat berkompetisi secara lebih efektif di dalam pasar yang sama.

Menurut Mustikowati (2014) menyatakan bahwa orientasi kewirausahaan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kinerja bisnis. Artinya, bila orientasi kewirausahaan yang dimiliki sebuah bisnis semakin baik, seperti sikap inovatif, proaktif, dan berani mengambil risiko, maka kinerja bisnis tersebut juga akan semakin tinggi. Penelitian yang dilakukan oleh Nita 20 Budhi (2011) menyebutkan bahwa orientasi kewirausahaan juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja bisnis. Orientasi kewirausahaan diidentifikasi sebagai salah satu faktor yang mempengaruhi kinerja bisnis.

Inovasi hijau dipersepsikan sebagai inovasi pelopor dan proses ramah lingkungan yang dilakukan oleh perusahaan, dalam rangka mengurangi dampak proses bisnis mereka terhadap lingkungan (Tjahjadi et al., 2020).

Kinerja bisnis adalah sebuah prestasi (achievement) yang dihasilkan oleh dampak dari berbagai peran yang berfungsi dalam sebuah organisasi (Ferdinand, 2004). Dari pengalaman-pengalaman terdahulu, peningkatan kinerja bisnis sangat dipengaruhi dengan adanya intensitas dari perkerja dalam melaksanakan pekerjaannya yang dilakukan secara kontinyu. Dengan intensitas maka usaha akan terus berjalan, intensi adalah "keadaan pikiran seseorang yang mengarahkan perhatian (pengalaman dan tindakan) terhadap obyek tertentu atau suatu jalan yang dilalui untuk mencapai sesuatu". Intensi menurut Fishbein & Ajzen (1975) (dikutip dalam Wijaya, 2007). Menurut penelitian yang dilakukan oleh Heri Purwanto (2017) menyatakan bahwa intensi kewirausahaan berpengaruh positif terhadap Kinerja bisnis. Proaktifitas seseorang untuk berusaha berprestasi merupakan petunjuk lain dari aplikasi atas orientasi kewirausahaan secara pribadi. Lumpkin dan Dess (1996), menyatakan bahwa perusahaan yang memiliki orientasi kewirausahaan yang kuat, akan lebih berani untuk mengambil resiko, dan tidak cuma bertahan pada strategi masa lalu. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Heri Purwanto (2017) menyatakan bahwa orientasi kewirausahaan berpengaruh positif terhadap Kinerja bisnis. Dari kedua faktor yang telah disebutkan diatas, di sebutkan bahwaorientasi kewirausahaan hijau dan inovasi hijau adalah hal-hal yang mempengaruhi kinerja bisnis seorang wirausaha perlu adanya dorongan yang menjadi kekuatan inovasi hijau dalam diri seseorang untuk melakukan usaha secara berkelanjutan. Dorongan dalam diri seseorang sering dinamakan motivasi, seperti inovasi hijau seorang wirausaha akan lebih giat bekerja untuk meningkatkan kinerjanya karena adanya motivasi dalam dirinya. Dari beberapa faktor yang

mempengaruhi kinerja bisnis tersebut diatas maka disusunlah model penelitian seperti yang dapat dilihat pada gambar di bawah ini.



B. Metodologi

Penelitian ini merupakan penelitian survey dengan metode penelitian kuantitatif menggunakan angka dan statistic. Teknik pengumpulan data dengan melakukan observasi awal sebagai langkah atas pengenalan objek penelitian, serta wawancara sederhana. Dengan dilanjutkan menyebarkan dan pengisian kuesioner oleh responden dengan sampel sebanyak 30 pelaku usaha, (Fauziah 2018). Berikut model dari penelitian ini. Skala pengukuran dengan skala linkert 1- 5, untuk mengukur persepsi, sikap atau pendapat seseorang atau kelompok mengenai sebuah peristiwa atau fenomena sosial,berdasarkan definisi operasional yang telah ditetapkan oleh peneliti, (Ghozali, 2018:66).Pengujian instrumen yang telah di entry pada uji validitas dan reliabelitas pada masing-masing variabel independen dan variabel dependen. Populasi adalah wilayah generalisasi objek yang akan diteliti di tempat pariwisata Pantai Tanjung Lesung . Dengan populasi tak terhingga, teknik pengambilan data dengan *teknik accidental sampling* merupakan teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang kebetulan bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel, bila dipandang orang yang kebetulan ditemui cocok dengan kriteria yang telah ditentukan oleh peneliti, (Sugiyono 2016). Sampel pada penelitian ini adalah 30 wisatawan, hasil penelitian ini menunjukkan orientasi kewirausahaan hijau dan inovasi hijau sangat berpengaruh terhadap kinerja bisnis, berdasarkan hasil penelitian sekitar. Analisa data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda yang dipakai untuk menggambarkan dan menguji model hubungan antar variabel yang berbentuk sebab akibat untuk menguji hipotesis. Dan mengukur kotribusi atas variabel independen terhadap variabel dependen sebagai langkah mengetahui suatu hubungan dan pengaruh, Arikunto dalam (Jayusman dkk 2020).Analisa data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda yang dipakai untuk menggambarkan dan menguji model hubungan antar variabel yang berbentuk sebab akibat untuk menguji hipotesis. Dan mengukur kotribusi atas variabel independen terhadap variabel dependen sebagai langkah mengetahui suatu hubungan dan pengaruh, Arikunto dalam (Jayusman dkk 2020).

Tabel Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Indikator	Pengukuran
Orientasi Kewirausahaan Hijau (X1)	Orientasi kewirausahaan hijau adalah pendekatan proaktif wirausahawan yang	1. Ramah Lingkungan seperti pengembangan kepemimpinan teknologi dan inovasi 2. Peluang hijau yang	Skala Likert

	secara aktif mencari peluang dan menghadapi tantangan yang berkaitan dengan keberlanjutan dan lingkungan.	potensial 3. Ramah lingkungan yang di tanggap oleh pesaing 4. Memperkenalkan produk, layanan/teknologi ramah lingkungan 5. Membatalkan Pesaing	
Inovasi Hijau (X2)	Inovasi hijau adalah pengembangan produk, layanan, teknologi, dan proses baru yang bertujuan untuk meminimalkan dampak negatif terhadap lingkungan dan memanfaatkan sumber daya secara efisien, serta mendorong praktik berkelanjutan.	1. Bahan baku dalam pengembangan produk 2. Bahan Baku hemat energi 3. Efisiensi bahan baku untuk proses produksi 4. Produk daur ulang 5. Mengurangi limbah berbahaya dalam produksi 6. Efektif mendaur ulang limbah 7. Efektif mengurangi konsumsi air, listrik/ minyak dalam produksi 8. Efektif melakukan Inovasi	Skala Likert
Kinerja Bisnis (Y)	Kinerja bisnis adalah sejauh mana suatu organisasi berhasil mencapai tujuan-tujuannya dengan cara yang efektif dan efisien, yang mencakup berbagai aspek seperti keuangan (profitabilitas, pendapatan), operasional (efisiensi, produktivitas), kepuasan pelanggan, serta inovasi.	1. Peningkatan penjualan 2. Efisiensi biaya 3. Laba peningkatan 4. Kualitas Produk 5. Keluhan pelanggan menurun 6. Pelanggan setia meningkat 7. Pelayanan meningkat 8. Dapat pelanggan baru 9. Inovasi produk 10. Keterampilan pegawai meningkat 11. Kemampuan mengolah informasi meningkat 12. Kerja sama lebih baik	Skala Likert

Uji Validitas dan Reliabilitas

1. Uji Validitas

HASIL UJI VALIDITAS

	Indikator	Person Correlation	Koefisien Korelasi ($\alpha = 0,3$)	Keterangan
Orientasi Kewirausahaan Hijau (X₁)	P1	0,932**	0.30	Valid
	P2	0,937**	0.30	Valid
	P3	0,823**	0.30	Valid
	P4	0,783**	0.30	Valid
	P5	0,964**	0.30	Valid
Inovasi Hijau (X₂)	P1	0,878**	0.30	Valid
	P2	0,879**	0.30	Valid
	P3	0,736*	0.30	Valid
	P4	0,875**	0.30	Valid

Kinerja Bisnis (Y)	P5	0,979**	0.30	Valid
	P6	0,879**	0.30	Valid
	P7	0,875**	0.30	Valid
	P8	0,830*	0.30	Valid
	P1	0,919**	0.30	Valid
	P2	0,881**	0.30	Valid
	P3	0,919**	0.30	Valid
	P4	0,793**	0.30	Valid
	P5	0,881**	0.30	Valid
	P6	0,881**	0.30	Valid
	P7	0,919**	0.30	Valid
	P8	0,881**	0.30	Valid
P9	0,878**	0.30	Valid	
P10	0,765**	0.30	Valid	
P11	0,870**	0.30	Valid	
P12	0,919**	0.30	Valid	

Berdasarkan tabel diatas terlihat bahwa pada koefisien korelasi 0,3 atau lebih (paling kecil 0,3) maka butir instrumen dinyatakan valid. Berdasarkan output diatas maka dari data semua indikator yang digunakan dalam penelitian ini, untuk mengukur variabel - variabel yang digunakan memiliki *Person Correlation* yang lebih besar dibandingkan dengan *Koefisien Korelasi* ($\alpha = 0,3$). Sehingga semua indikator yang ada dalam penelitian ini adalah valid.

2. Uji Reliabilitas

Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Nilai Cronbach's Alpha		Hasil Reliabilitas Statistics	Keterangan
Orientasi Kewirausahaan Hijau (X₁)	0,6	<	0,929	Reliable
Inovasi Hijau (X₂)	0,6	<	0,950	Reliable
Kinerja Bisnis (Y)	0,6	<	0,971	Reliable

Dari hasil tabel dapat diketahui suatu variabel dinyatakan variabel jika Cronbach's Alpha > 0,60. Tabel diatas menunjukkan bahwa semua variabel memiliki Cronbach's Alpha cukup besar yaitu diatas 0,60. Sehingga dapat disimpulkan bahwa reliabilitas dari variabel Orientasi Kewirausahaan Hijau (X₁), Inovasi Hijau (X₂) dan Kinerja Bisnis (Y) yang diteliti adalah reliable.

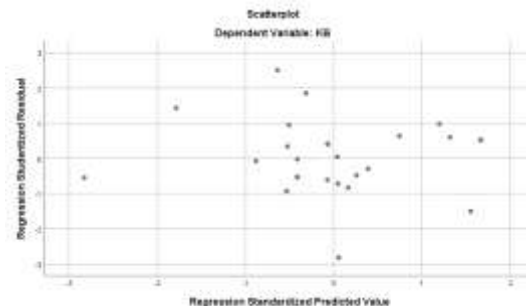
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

			Unstandardized Residual
N			30
Normal Parameters ^{a,b}		Mean	,0000000
		Std. Deviation	3,88134516
Most Differences	Extreme	Absolute	,109
		Positive	,098
		Negative	-,109
Test Statistic			,109
Asymp. Sig. (2-tailed)			,200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan yang diperoleh dari perhitungan hasil uji kormogorov-smirnov test dapat disimpulkan bahwa data rata-rata berdistribusi normal karena memiliki Asymp.Sign 0,200 > 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal.



Seperti terlihat pada gambar diatas, grafik sebaran berikut, tidak ada pola yang terlihat karena titik-titik tersebar tidak menentu di atas dan di bawah sumbu 0 pada sumbu Y. Oleh karena itu, dapat dikatakan tidak terdapat tanda –tanda heteroskedastisitas.

Menurut Sugiono (dalam Salimun dan Sugianto, 2021:573), Uji T digunakan untuk mengetahui masing-masing sumbangan variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat, menggunakan uji masing-masing koefisien regresi variabel bebas.

Berikut data Uji – T.

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	18,256	6,695		2,727	,011
	OKH	,898	,435	,392	2,064	,049
	IH	,433	,221	,372	1,960	,060

a. Dependent Variable: KB

Dari data tersebut disimpulkan bahwa koefisiensi pada variabel Orientasi Kewirausahaan Hijau (X1) sebesar 0,435 dan Uji – T sebesar 0,049. Untuk variabel Inovasi Hijau (X2) sebesar 0,221 dan Uji – T sebesar 0,060.

C. Hasil dan Pembahasan

Menurut Lungberg dalam Nanang Martono (2010:57), mendefinisikan hipotesis sebagai sebuah generalisasi yang bersifat Tentative, sebuah generalisasi Tentative yang valid yang masih harus diuji. Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah

1. Orientasi kewirausahaan hijau berpengaruh positif terhadap kinerja bisnis di pantai tanjung lesung

Pengaruh Orientasi Kewirausahaan terhadap Kinerja bisnis Berdasarkan hasil perhitungan, orientasi kewirausahaan memberikan pengaruh positif terhadap kinerja bisnis, dengan uji T 0,049 menunjukkan pengaruh yang signifikan. Hal ini menunjukkan bukti reliabel untuk menerima bahwa orientasi kewirausahaan berpengaruh terhadap kinerja bisnis di Pantai Tanjung Lesung. Artinya, semakin tinggi orientasi kewirausahaan hijau, semakin meningkat pula kinerja bisnis tersebut. Ini menunjukkan pentingnya kemampuan pengusaha untuk terus mencari dan memanfaatkan peluang bisnis, serta menyusun strategi baru untuk meningkatkan kinerja bisnis. Penelitian ini sejalan dengan Zulkarnain & Mukarramah (2019), (Rizki et al. 2021) dan, (Machmud et al. 2019). (Keh et al., 2007) dan, (Wahyuni & Sara, 2020), yang menyatakan

bahwa orientasi kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja bisnis. Dukungan juga datang dari teori Setiadi, 2018), yang menyebutkan bahwa melalui dimensi orientasi kewirausahaan seperti inovasi, proaktif, dan pengambilan risiko, pengusaha dapat mengidentifikasi dan memanfaatkan peluang, serta membangun strategi kewirausahaan yang mengarah pada pertumbuhan Perusahaan serta bisnisnya.

2. Inovasi Hijau Berpengaruh positif terhadap kinerja bisnis di pantai tanjung lesung Berdasarkan hasil perhitungan, inovasi hijau memberikan pengaruh positif terhadap kinerja bisnis, dengan nilai Uji - T 0,060 menunjukkan bahwa pengaruh ini signifikan. Oleh karena itu, terdapat bukti yang reliable bahwa inovasi hijau berpengaruh terhadap kinerja bisnis, khususnya di Pantai Tanjung Lesung Semakin meningkat.

Hal ini mengindikasikan bahwa inovasi hijau ramah lingkungan, seperti pengelolaan limbah dan penggunaan energi hemat, dapat meningkatkan kinerja bisnis. Hasil ini sejalan dengan penelitian oleh Primadhita et al. (2023), dan (Tang et al. 2018), (Putra & Utama, 2022), dan (Nyoman & Yasa 2023) yang menyatakan bahwa inovasi hijau berpengaruh positif terhadap kinerja bisnis.

Berdasarkan tabel diatas diketahui VIF Variabel OKH (X1) dan variabel IH (X2) adalah $1,920 < 10$ dan tolerance value $0,521 > 0,1$, maka data tersebut tidak terjadi Multikolinieritas

Dengan adanya uji diatas pun menunjukan bahwa Inovasi Hijau dan Orientasi Kewirausahaan hijau harus saling berhubungan agar menghasilkan hasil yang berpengaruh positif terhadap kinerja bisnis saat ini karna kedua nya membawa perubahan yang cukup signifikan untuk perkembangan Kinerja Bisnis di era sekarang ini.

Inovasi Hijau di perlukan menjadi pelengkap perkembangan agar menghasilkan hasil yang signifikan karna Inovasi Hijau membawa dampak yang baik untuk kemajuan Inovasi-inovasi baru untuk berkembangnya Kinerja Bisnis itu sendiri.

F hitung > F tabel, maka variabel X1 dan variabel X2 berpengaruh terhadap Y.

Orientasi kewirausahaan hijau dan inovasi hijau memang berpengaruh positif terhadap kinerja bisnis yang ada, namun dampaknya perlu dikorelasikan dengan kondisi kontekstual penelitian ini, Temuan ini didukung oleh teori keberlanjutan dan kewirausahaan, yang menunjukkan bahwa komitmen terhadap nilai-nilai ramah lingkungan melalui inovasi hijau dapat membuka potensi pasar baru dan menciptakan keunggulan kompetitif.

1. Dampak Orientasi Kewirausahaan Hijau

Peningkatan Kinerja Bisnis Orientasi kewirausahaan hijau secara langsung dapat berkontribusi pada peningkatan kinerja bisnis.

2. Penciptaan Nilai dan Keunggulan Kompetitif

Perusahaan yang mengadopsi nilai-nilai hijau dapat mempromosikan produk dan proses inovatif, menciptakan keunggulan kompetitif yang berdampak pada peningkatan kinerja. Orientasi kewirausahaan hijau dapat menginspirasi manajer untuk memperluas potensi pasar dengan menawarkan produk atau layanan yang lebih ramah lingkungan.

3. Keseimbangan Tujuan

Pemilik/manajer perlu menyeimbangkan tujuan ekonomi dengan tanggung jawab lingkungan untuk mencapai keberlanjutan bisnis jangka panjang

4. Dampak Inovasi Hijau

Inovasi hijau berperan sebagai fasilitator yang membantu manajer bisnis dalam mencapai tujuan yang lebih baik dan sadar akan penggunaan bahan baku yang bertanggung jawab terhadap lingkungan.

5. Mengorelasikan dengan Konteks Penelitian

Untuk membahas hasil penelitian ini secara relevan, pertimbangkan aspek-aspek berikut Konteks Indonesia di Tanjung Lesung Di konteks Indonesia, khususnya pelaku usaha, penting untuk menyeimbangkan aspek ekonomi, lingkungan, dan sosial demi keberlanjutan bisnis. Pemilik atau manajer perlu mengadopsi orientasi wirausaha hijau dan melakukan inovasi hijau untuk meningkatkan kinerja bisnis.

6. Implikasi untuk Bisnis

Fokus pada Inovasi Hijau Bisnis yang ada perlu melakukan inovasi hijau dalam proses atau produknya untuk meningkatkan efisiensi, mengurangi dampak negatif, dan bahkan menciptakan peluang pasar baru.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan mengenai peran orientasi kewirausahaan hijau, inovasi hijau dan kinerja bisnis maka kesimpulan pada penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa kewirausahaan hijau memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kinerja bisnis. Pada penelitian ini juga mendapati bahwa orientasi kewirausahaan hijau memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kinerja bisnis. Hasil ini menyatakan bahwa dengan selalu bersikap proaktif serta selalu mencari peluang untuk menemukan sesuatu yang baru sebagai strategi utama dalam meningkatkan kinerja bisnis. Bagi pelaku usaha khususnya di Pantai Tanjung Lesung perlu untuk menerapkan dan dapat membaca peluang yang ada agar dapat meningkatkan kinerja bisnis. Selain itu, terkait inovasi hijau Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa dengan melakukan inovasi hijau yang ramah lingkungan, baik pada proses maupun produk yang dihasilkan mampu meningkatkan kinerja bisnis Pantai Tanjung Lesung serta memberikan dampak agar usaha mampu terus bertahan secara berkepanjangan, hal ini menekankan pentingnya untuk dapat mengadopsi inovasi hijau yang lebih memperhatikan dampaknya akan lingkungan atau ramah lingkungan.

Bahkan dari kedua variabel Orientasi kewirausahaan hijau dan inovasi hijau sangat berpengaruh positif terhadap peningkatan kinerja bisnis di Pantai Tanjung Lesung terlihat pada setiap pertumbuhan kinerja bisnis dikalangan pelaku usaha yang semakin meningkat dan sangat terprogres di setiap tahunnya, hal ini yang membuat Pantai Tanjung Lesung masih ramai dengan wisatawan.

Orientasi kewirausahaan hijau adalah suatu aktivitas pencarian informasi usaha, termasuk kebutuhan konsumen sekarang dan yang akan datang, pendistribusian informasi tersebut berjalan lintas fungsional, dan organisasi secara keseluruhan, Inovasi merupakan bagian dari kerangka kerja yang menghubungkan semua aspek budaya perusahaan dengan kemampuan berinovasi dan meningkatkan kinerja bisnis melalui keputusan untuk mencapai keunggulan bersaing, tentu harus mengetahui strategi yang perlu dilakukan. Orientasi kewirausahaan hijau adalah budaya bisnis dimana organisasi menciptakan perilaku yang mesti kreatif dalam menciptakan nilai tertinggi bagi pelanggan dengan fokus pada kepentingan jangka panjang dan profitabilitas.

Untuk berorientasi terhadap pasar hijau karena akan senantiasa melakukan efisiensi dan selalu berusaha menciptakan nilai lebih bagi pelanggannya yang diharapkan akan dapat menciptakan keunggulan bersaing serta memberikan keuntungan jangka panjang bagi kinerja bisnis. Dan kemampuan berinovasi tinggi akan lebih berhasil dalam merespon lingkungan dan mengembangkan kemampuan baru yang menyebabkan keunggulan dalam kinerja bisnis.

E. Referensi

- Alfariq, S., & Tukiman, T. (2020). Pengembangan potensi pariwisata pada objek wisata hutan mangrove Surabaya. *Jurnal Sosial Ekonomi dan Politik (JSEP)*, 1(4).
- Amabile, T. M., & Pratt, M. G. (2016). The dynamic componential model of creativity and innovation in organizations: Making progress, making meaning. *Research in Organizational Behavior*, 36, 157–183. <https://doi.org/10.1016/j.riob.2016.10.001>
- Anisah, H. U. (2024). Pengaruh inovasi hijau, orientasi kewirausahaan, dan kompetensi kewirausahaan terhadap kinerja UMKM (Studi pada UMKM mebel di Kota Banjarmasin). *Indonesian Journal of Islamic Jurisprudence, Economic and Legal Theory*, 2(4), 1995–2010.
- Anisah, H. U. (2024). Pengaruh inovasi hijau, orientasi kewirausahaan, dan kompetensi kewirausahaan terhadap kinerja UMKM (Studi pada UMKM mebel di Kota Banjarmasin). *Jurnal Fikih Islam Indonesia, Teori Ekonomi dan Hukum*, 2(4), 1995–2010.
- Darmo, A. S. (2016). *Ruang lingkup dan peranan section receiving pada Bumi Surabaya City Resort* (Doctoral dissertation, Universitas Airlangga).
- Garcia, J. S. (2014). Pemasaran telah mencapai definisi akhir dari AMA (American Marketing Association). *Revista de la Asociación Española de Investigación de la Comunicación*, 1(2), 124–132.
- Haryadi, R., Sufian, S., & Susilowati, I. (2009). Pengaruh strategi green marketing terhadap pilihan konsumen melalui pendekatan marketing mix (Studi kasus pada The Body Shop Jakarta) (Doctoral dissertation, Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Diponegoro).

- Nugroho, A., Novianti, E., & Army, W. L. (2025). Dampak orientasi pasar hijau dan inovasi hijau terhadap kinerja bisnis UMKM kawasan pariwisata Taman Mini Indonesia Indah. *Journal Scientific of Mandalika (JSM)*, 6(6), 1626–1639. e-ISSN 2745-5955, p-ISSN 2809-0543.
- Panjaitan, L. (2024). *Analisis orientasi pasar, lingkungan, dan keunggulan bersaing terhadap inovasi produk UMKM di Bana Pisang Lumer Kampung Lalang* (Doctoral dissertation, Fakultas Sosial Sains).
- Ringold, D. J., & Weitz, B. (2007). The American Marketing Association definition of marketing: Moving from lagging to leading indicators. *Journal of Public Policy & Marketing*, 26(2), 251–260. <https://doi.org/10.1509/jppm.26.2.251>
- Rudi Haryadi, R. H. (2009). Pengaruh strategi green marketing terhadap pilihan konsumen melalui pendekatan marketing mix (Studi kasus pada The Body Shop Jakarta) (Doctoral dissertation, Program Pascasarjana, Universitas Diponegoro).
- Sezen, B., & Cankaya, S. Y. (2013). Effects of green manufacturing and eco-innovation on sustainability performance. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 99, 154–163. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2013.10.481>
- Silintowe, Y. B. R., Ferdinand, A. T., & Sukresna, I. (2024). *Green innovation exploitability dalam perspektif resource advantage theory of competition [Studi empiris pada hotel ramah lingkungan di Pulau Jawa]* (Doctoral dissertation, Fakultas Ekonomika dan Bisnis).
- Nugroho, A., Nofia, N., & Komar, T. (2025). Dampak orientasi pasar hijau terhadap kinerja bisnis UMKM kawasan pariwisata Situ Buleud Purwakarta.
- Nugroho, A., Rustomo, & Maria, L. I. B. (2025). Pengaruh pemangku kepentingan dan inovasi hijau terhadap kinerja bisnis.
- Nugroho, A., Sandi, W., & Rahman, E. (2024). Analisis penerapan inovasi hijau terhadap kinerja bisnis pada street food di Kabupaten Karawang.